

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menuntut ilmu pengetahuan dengan berusaha menggapai kecerdasan dilakukan dengan cara belajar, belajar hingga akhir hayat. Fenomena belajar tidak saja dilakukan dalam suatu lembaga pendidikan formal, tapi juga dilakukan pada lembaga non formal (lembaga kursus) dan lembaga informal (dalam keluarga/orangtua). Ketiga sumber belajar ini memberikan bimbingan dalam menempati jenjang pendidikan, sehingga kesulitan-kesulitan yang dialami dalam proses belajar bisa diatasi, sekaligus memperlancar kesempatan menyelesaikan suatu satuan pendidikan. Untuk mencapai kecerdasan, Tiap individu dituntut untuk belajar sehingga diperoleh manfaat yang besar dari makna belajar. “Keluarga, sekolah dan masyarakat adalah tiga lingkungan pendidikan tempat anak belajar dan mengembangkan diri, kepribadian anak terbentuk dan berkembang melalui interaksi dengan ketiga lingkungan tersebut sebagai tritunggal lingkungan pendidikan yang oleh Ki Hajar Dewantara disebut Tripusat Pendidikan” (Nyoman Dantes, 2014).

Demikian, dapat disimpulkan tujuan pendidikan adalah kegiatan untuk membentuk seseorang agar memiliki sikap atau etika yang baik, memiliki hubungan timbal balik yang bermanfaat dengan lingkungannya, dan juga menumbuhkan rasa kepedulian terhadap kepentingan umum, yakni lebih mendahulukan urusan bersama dibandingkan urusan pribadi. Serta dengan adanya pendidikan juga dapat membantu seseorang untuk mengangkat harkat dan martabatnya dibandingkan dengan seseorang yang tidak berpendidikan. Pada masa sekarang ini, dengan adanya berbagai kompetisi dan keunggulan dalam persaingan dibidang pendidikan, menuntut agar Indonesia dan sumber daya manusianya perlu disiapkan untuk menjadi berkualitas. Kualitas lulusan pendidikan merupakan tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan, terutama lembaga yang menyelenggarakan pendidikan.

Dalam suatu lembaga pendidikan, hasil belajar merupakan indikator untuk mengukur keberhasilan dalam proses belajar yang dialami oleh peserta didik.

Motivasi belajar merupakan motivasi yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar dengan kelangsungan belajar dapat mencapai satu tujuan. Motivasi belajar mempunyai peranan penting dalam memberi rangsangan, semangat, dan rasa senang dalam belajar. Motivasi yang bekerja dalam diri individu mempunyai kekuatan yang berbeda-beda. Untuk mengetahui kekuatan motivasi belajar siswa, dapat dilihat dari beberapa karakteristik sebagai berikut : tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas rutin dan dapat mempertahankan pendapatnya (Sardiman, 2014). Motivasi belajar sangat erat sekali hubungannya dengan perilaku siswa di sekolah. Motivasi belajar dapat membangkitkan dan mengarahkan siswa untuk mempelajari sesuatu yang baru. Bila pendidik membangkitkan motivasi belajar siswa maka mereka akan memperkuat respon yang telah dipelajari.

Motivasi belajar dapat membangkitkan dan mengarahkan siswa untuk mempelajari sesuatu yang baru. Bila pendidik membangkitkan motivasi belajar siswa, maka mereka akan memperkuat respon yang telah dipelajari. Motivasi belajar yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun dihadang oleh berbagai kesulitan. Artinya bahwa bila siswa memiliki motivasi dalam dirinya maka akan melakukan aktivitas untuk menunjang prestasi belajarnya dalam hal ini yang dilakukan siswa ialah tekun ketika menghadapi tugas dari guru ia akan dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama dan tidak berhenti sebelum pekerjaannya selesai, ulet menghadapi kesulitan belajar sehingga tidak cepat putus asa, dan tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin artinya siswa tidak akan cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya.

Observasi yang saya lakukan melalui wawancara dengan ibu Pia Septiani dari kelas VII menunjukkan bahwa kondisi belajar peserta didik kelas VII pada mata pelajaran pendidikan agama islam masih rendah. Dapat dilihat dari kebiasaan mengerjakan PR disekolah yang kurang baik, tidak adanya antusias mengikuti pelajaran dan sering mengobrol sendiri dengan teman saat pembelajaran berlangsung. Faktor yang mempengaruhi rendahnya Motivasi belajar siswa mulai dari yang paling berpengaruh sampai yang sedikit berpengaruh yakni faktor tempat belajar, fungsi fisik kecerdasan, sarana dan pra sarana, waktu, kebiasaan belajar, guru, orang tua, emosional serta kesehatan dan faktor teman.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian adalah :

1.2.1 Apakah ada pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan belajar siswa pada MTs Negeri Palopo?

1.3 Tujuan Penelitian :

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka tujuan penelitian yaitu:

1.3.1 Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh layanan terhadap peningkatan belajar siswa pada MTs Negeri Palopo

1.4 Manfaat Penelitian :

1.4.1 Manfaat Teoritis :

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

1.4.2 Manfaat Praktis

1 Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada sekolah mengenai pentingnya mengenai pentingnya pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan motivasi belajar siswa .

2 Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang sama.

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini, yakni:

- 1.5.1 Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi layanan bimbingan kelompok namun penulis hanya menekankan pada faktor motivasi belajar
- 1.5.2 Tempat penelitian di Mts Negeri Palopo
- 1.5.3 Data penelitian tentang layanan bimbingan kelompok dan motivasi belajar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Layanan Bimbingan Kelompok

2.1.1 pengertian layanan bimbingan kelompok

Bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk layanan yang diberikan di sekolah yang merupakan bagian dari pola 17 plus program pelayanan Bimbingan dan Konseling. Kegiatan bimbingan kelompok akan terlihat hidup jika di dalamnya terdapat dinamika kelompok (Folastri & Rangka, 2015). Menurut Sukardi (2000) menjelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh bahan dari narasumber tertentu (terutama guru pembimbing atau konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat serta untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan. Menurut Devito (2011) komunikasi yang efektif ditentukan oleh pihak-pihak yang terlibat di dalamnya. 63 Rasa percaya, keyakinan, keterbukaan, kejujuran, dukungan keamanan, kepuasan, keterlibatan, tingginya harapan merupakan gambaran iklim kehidupan komunikasi yang efektif. Komunikasi interpersonal yang efektif meliputi : (1) keterbukaan (openness), (2) empati (empathy), (3) kepositifan (positiveness), (4) dukungan (supportiveness), dan (5) kesetaraan (equality). Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan yang ada pada bimbingan dan konseling. Bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah perkembangannya masalah atau kesulitan pada diri masing-masing anggota kelompok menurut Lilis Satriah (2017) bimbingan kelompok merupakan pemberian bantuan terhadap situasi kelompok. Pengertian bimbingan kelompok diperjelas oleh Tohirin dalam Harwanto 2018 yang menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu melalui kegiatan kelompok dan membahas topik yang berguna bagi pengembangan dan pemecahan masalah anggota kelompok .

2.1.2 Prinsip-prinsip layanan bimbingan kelompok

Beberapa prinsip pelaksanaan layanan bimbingan kelompok meliputi: prinsip (1) kemandirian, (2) kemanfaatan, (3) tidak melanggar norma, (4) keadilan dan kebijaksanaan, (5) kesetiaan. Adapun pelaksanaan bimbingan kelompok berlangsung melalui empat tahap. Menurut Prayitno (dalam Damayanti, 2012) tahap-tahap bimbingan kelompok adalah sebagai berikut.

Tahap pembentukan, tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri atau tahap memasukan diri ke dalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan – harapan masing-masing anggota. Pemimpin kelompok menjelaskan cara-cara dan asas-asas kegiatan bimbingan kelompok. Selanjutnya pemimpin kelompok mengadakan permainan untuk mengakrabkan masing-masing anggota sehingga menunjukkan sikap hangat, tulus dan penuh empati.

Tahap peralihan, pada tahapan ini pemimpin kelompok menjelaskan apa yang akan dilakukan Tahap peralihan, pada tahapan ini pemimpin kelompok menjelaskan apa yang akan dilakukan oleh anggota kelompok pada tahap kegiatan lebih lanjut dalam kegiatan kelompok. Pemimpin kelompok menjelaskan peranan anggota kelompok dalam kegiatan, kemudian menawarkan atau mengamati kegiatan, kemudian menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya. Dalam tahap ini pemimpin kelompok mampu menerima suasana yang ada secara sabar dan terbuka. Tahap kedua merupakan “jembatan” antara tahap pertama dan ketiga. Dalam hal ini pemimpin kelompok membawa para anggota meniti jembatan tersebut dengan selamat. Bila perlu, beberapa hal pokok yang telah diuraikan pada tahap pertama seperti tujuan dan asas-asas kegiatan kelompok ditegaskan dan dimantapkan kembali, sehingga anggota kelompok telah siap melaksanakan tahap bimbingan kelompok selanjutnya.

Tahap kegiatan, pada tahap ini merupakan kehidupan yang sebenarnya dari kelompok. Namun, kelangsungan kegiatan kelompok pada tahap ini amat tergantung pada hasil dari dua tahap sebelumnya. Jika dua tahap sebelumnya berhasil dengan baik, maka tahap ketiga itu akan berhasil dengan lancar. Pemimpin kelompok dapat lebih santai dan membiarkan para anggota sendiri yang melakukan kegiatan tanpa banyak campur tangan dari pemimpin kelompok. Di sini prinsip *tut wuri handayani*

dapat diterapkan. Tahap kegiatan ini merupakan tahap inti dimana masing-masing anggota kelompok saling berinteraksi memberikan tanggapan dan lain sebagainya yang menunjukkan hidupnya kegiatan bimbingan kelompok yang pada akhirnya membawa ke arah bimbingan kelompok sesuai tujuan yang diharapkan. Pada tahapan ini juga diselingi oleh permainan yang bertujuan agar suasana kegiatan kelompok tidak terlalu serius, kaku, tegang, kering ataupun menjemukan. Tujuan lain permainan ini ialah untuk mengakrabkan hubungan Antar peserta (dan juga dengan fasilitator), menumbuhkan suasana kebersamaan dan kehangatan. Di samping itu, juga berguna untuk mengembalikan suasana santai (rileks) setelah dijalannya suatu rangkaian kegiatan dengan amat serius atau menegangkan (Rangka, 2017).

Tahap pengakhiran, pada tahap ini merupakan tahap berhentinya kegiatan. Dalam pengakhiran ini terdapat kesepakatan kelompok apakah kelompok akan melanjutkan kegiatan dan bertemu kembali serta berapa kali kelompok itu bertemu. Dengan kata lain kelompok yang perlu dilakukan pada tahap ini adalah:

- (1) penyampaian pengakhiran kegiatan oleh pemimpin kelompok;
- (2) pengungkapan kesan-kesan dari anggota kelompok;
- (3) penyampaian tanggapan-tanggapan dari masing-masing anggota kelompok;
- (4) pembahasan kegiatan lanjutan, dan
- (5) penutup.

2.2 Motivasi Belajar

2.2.1 Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Sadirman (2014) motivasi belajar adalah dorongan dalam kegiatan belajar, sehingga motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

Menurut Djamarah (2011) ada dua yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

1. Motivasi Intrinsik Yaitu motif-motif yang aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Jika seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. (2) Motivasi Ekstrinsik yaitu motif- motif yang aktif dan berfungsi karena adanya peransang dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menetapkan tujuan belajarnya diluar factor-faktor situasi belajar.

2.2.2 Indikator Motivasi Belajar

Motivasi merupakan energi psikis yang berada dalam diri seseorang. Motivasi memberikan kekuatan dan pengarah untuk melakukan berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan. Motivasi memberikan dorongan kekuatan bagi seseorang, sehingga mampu melakukan berbagai kegiatan secara nyata untuk mencapai tujuan. Siswa yang memiliki motivasi belajar dapat diamati dari ciri-ciri yang menjadi indikator sebagai tolak ukur tinggi rendahnya motivasi siswa. Sugihartono, dkk (2012) menerangkan bahwa motivasi tinggi dapat ditemukan dalam sifat perilaku siswa, yaitu (1) Adanya kualitas keterlibatan siswa dalam belajar yang sangat tinggi, (2) Adanya perasaan dan keterlibatan afektif siswa yang tinggi dalam belajar, (3) Adanya upaya siswa untuk senantiasa memelihara atau menjaga agar senantiasa memiliki motivasi belajar tinggi. Motivasi belajar yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai tujuan yang diinginkan meskipun dihadang berbagai kesulitan.

2.2.3 Ciri-ciri Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2007) siswa yang memiliki motivasi belajar memiliki ciri-ciri, yaitu (1) tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai),(2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak putus asa) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya),(3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah,(4) Lebih senang bekerja mandiri,(5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin,(6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu),(7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini,(8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator atau ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar yaitu tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, senang bekerja mandiri, dapat mempertahankan pendapatnya,

tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, senang mencari dan memecahkan masalah, serta adanya upaya untuk memelihara motivasi.

2.2.4 Faktor - faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Menurut Dimiyati dan Mujiono(2011) ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:

Cita – cita atau aspirasi siswa, cita-cita dapat berlangsung dalam waktu sangat lama,bahkan sepanjang hayat. Cita-cita siswa untuk “menjadi seseorang” akan, memperkuat semangat belajar dan mengarahkan perilaku belajar.

Kemampuan belajar, Kemampuan belajar meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa. misalnya pengamatan, perhatian,ingatan,daya pikir,dan fantasi. Di dalam kemampuan belajar ini,sehingga perkembangan

berfikir siswa menjadi ukuran. Siswa yang tarafperkembanganberfikirnya kongkrit (nyata) tidak sama dengan siswa yang berfikir secara operasional (berdasarkan (1.)pengamatan yang dikaitkan dengan kemampuan daya nalarnya).

(2)Kondisi jasmani dan rohani, Siswa adalah makhluk yang terdiri dari kesatuan psikofisik. Jadi kondisi siswa yang mempengaruhi motivasi belajarberkaitandengan kondisi fisik dan kondisi psikologi,tetapi biasanya guru cepatmelihat kondisi fisik,karena lebih jelas menunjukkan gejalanya daripada kondisi psikologis kondisi lingkungan kelas kondisi lingkungan merupakanunsur-unsur yang datangnya dari luar diri siswa. Lingkungan siswa sebagaimana juga lingkunganindividu pada umumnya adatiga yaitu lingkungan keluarga,sekolah, dan masyarakat.

(1) Upaya guru membelajarkan siswa, Upaya yang dimaksud adalah bagaimanapaya guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara penyampainanya, menarik perhatian siswa.

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitianyang dilakukanolehArumZulaekha(2015)denganjudul “Pengaruh Aspirasi Siswa dan Pemanfaatan Media Pembelajaran TerhadapMotivasiBelajar Siswa KelasXKompetensiKeahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Bantul Tahun Ajaran2014/2015”.Hasilpenelitianmenunjukkan bahwaAspirasisiswa berpengaruh positif dansignifikanterhadapmotivasi belajar siswayang

ditunjukkan dengan nilai r_{xy} sebesar 0,670; r^2_{xy} sebesar 0,449 dan nilai hitung lebih besar dari tabel sebesar 7,161 > 1,997.

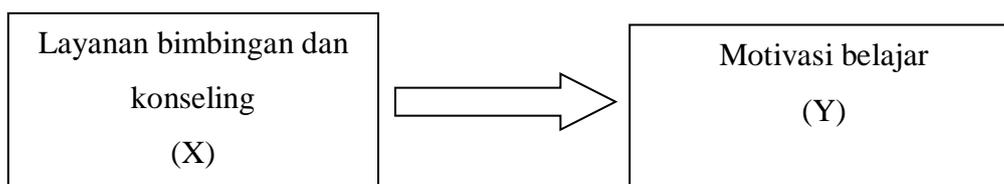
Penelitian yang dilakukan oleh Faizal Perdana (2011) dengan judul "Upaya Guru Pembimbing dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Pallawa Kota Bengkulu". Kesimpulan dari penelitian ini, pertama bahwa upaya yang dilakukan oleh guru pembimbing di SMA Pallawa Kota Bengkulu dapat dibagi menjadi 7 upaya yaitu memberikan ganjaran, menumbuhkan minat, menjelaskan tujuan akhir, memberikan tugas, memberikan angka, mengadakan ulangan dan kompetisi. Kedua, faktor penghambat upaya meningkatkan motivasi belajar

siswa di SMA Pallawa Kota Bengkulu adalah semangat belajar dari siswa yang masih kurang, banyak santri yang tidak masuk sekolah, kedisiplinan siswa yang masih rendah, siswa mudah terpengaruh lingkungan dan tempat bergaul di sekolah.

Penelitian pertama perbedaan terletak di variabel bebas yaitu aspirasi siswa dan pemanfaatan media pembelajaran sedangkan pada penelitian kedua menggunakan pendekatan kualitatif dan penelitian yang sekarang menggunakan variabel bebas layanan bimbingan kelompok.

2.4 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual bertujuan untuk mengidentifikasi variabel yang akan diteliti yaitu variabel kecerdasan spiritual (X), dan kedisiplinan siswa (Y), variabel tersebut dapat digambarkan dalam kerangka konseptual sebagai berikut:



Bagan 2.1 Kerangka Konseptual

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang di ajukan peneliti kemudian dijabarkan dari landasan atau kajian teori dan masih perlu diuji kebenarannya melalui data empiris yang terkumpul.

Dalam penelitian ini hipotesis statistik dapat dirumuskan sebagai berikut :

Ha: bimbingan kelompok berpengaruh terhadap perilaku Motivasi belajar siswa di Mts Negeri Palopo.

Ho: bimbingan kelompok tidak berpengaruh terhadap perilaku motivasi belajar siswa di Mts Negeri Palopo.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Menurut Sugiyono (2013) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di MTs Negeri Palopo yang beralamat di Jl. Andi Kambo, Surutanga, Wara Timur Kota Palopo. Pada bulan Juni – Juli 2021.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 populasi

Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (sugiyono 2010). Populasi pada penelitian ini merupakan semua siswa VIII MTs Negeri Palopo.

No urut	Kelas	Banyak siswa		
		LK	PR	JUMLAH
1	VII.A	17	17	34
2	VII.B	17	17	34
3	VIIC	16	18	34

Jumlah	102
--------	-----

Tabel 3.1 populasi

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan simple random sampling, yaitu pengambilan sampel secara acak dimana setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sample. (Sugiyono, 2013) Sampel yang digunakan yaitu 60.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yaitu pengambilan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti melalui angket.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Observasi

Menurut (Suharsimi Arikunto 2013) bahwa observasi bukanlah sekedar mencatat tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian kedalam suatu skala bertingkat. Observasi adalah Teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kondisi atau kegiatan yang dilakukan.

3.5.2 Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, dalam hal ini. Yaitu tentang pribadi atau hal-hal lainnya. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan ataupun pernyataan yang akan diberikan kepada responden untuk menjawab (2015).

3.6 Variabel Penelitian

Variable dalam penelitian ini ada dua yaitu variable bebas dan Variabel terikat dalam penelitian ini ada dua yaitu variabelbebas adalah yang mempengaruhi yang berdiri sendiri dan tidak diubah oleh variabel lain dan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi tidak mampu berdiri sendiri dan sangat mudah mendapatkan pengaruh dari variabel lain. Variabel bebas yaitu bimbingan kelompok sedangkan variabel terikat yaitu motivasi belajar.

3.6.1 Definisi Layanan Bimbingan kelompok

Bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk layanan yang diberikan di sekolah yang merupakan bagian dari pola 17 plus program pelayanan bimbingan dan konseling. Kegiatan bimbingan kelompok akan terlihat hidup jika di dalamnya terdapat dinamika kelompok

3.6.2 Definisi Motivasi Belajar

Menurut Sadirman (2014) mengatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan dalam kegiatan belajar, sehinggamotivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan,menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai.

3.7 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat variable yaitu (1) Layanan Konseling (2) peningkatan belajar siswa MTs Negeri Palopo. Dari dua variable tersebut jenisdata yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka yang diperoleh dengan menggunakan instrument angket kedua instrumen angket.

Kedua instrument yang digunakan dikonstruksi sendiri berdasarkan indikator variable masing- masing menggunakan skala *likert*. Skala *likert* adalah skala yang berisi pernyataan- pernyataan yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena atau gejala sosial yang terjadi pembuatan instrument.

Pembuatan instrument skala layanan konseling kisi-kisi sesuai dengan prosedur di bawah ini.

- (1) Pembuatan skala sesuai indikator masing-masing variable sebagai dasar penyusunan skala

(2) Membuat item yang relevan dengan masalah yang diteliti menjadi dua sifat yaitu item *favorable* dan item *unvorable*, berupa kalimat pernyataan yang mendukung pada objek sikap yang bersifat positif dan item *unvorable*, berupa kalimat pernyataan yang tidak mendukung pada objek yang bersifat negatif.

(3) setiap pernyataan terdiri dari 4 alternatif jawaban, yaitu sangat setuju (SS), Setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS).

Tabel 3.6.1 Alternatif Jawaban

No	Skala pengukuran	Skor untuk tiap butir pernyataan	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1.	Sangat Setuju (SS)	4	1
2	Setuju (S)	3	2
3	Kurang Setuju (KS)	2	3
4	Tidak Setuju (KS)	1	4

Tabel 3.6.2 Skala Layanan Bimbingan kelompok

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Tahap pembentukan	Pengenalan diri	1,3,5,7,	2,4	6
2.	Tahap peralihan	Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap selanjutnya.	9,11,13,15	6,8,	6

3.	Tahap kegiatan	Pemimpin kelompok mengemukakan topik.	17,19,21	10,12,14,16	7
4.	Tahap pengakhiran	Kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera berakhir.	23,25,27,29	,18,20,22,24,26,28,30,	11
Jumlah			334	68	30

3.6.3 Tabel Skala Motivasi Belajar

No	Indikator	Nomor butir	Jumlah
1.	Tekun menghadapi tugas	1,2,3,4,5	5
2.	Ulet menghadapi kesulitan	6,7,8,9	4
3.	Lebih senang bekerja mandiri	10,11,12	3
4.	Dapat mempertahankan pendapatnya	13,14,15	3
5.	mudah melepaskan hal yang diyakini	16,17,18,	3
6.	Senang mencari dan memecahkan soal- soal	19,20,21	3
7.	Memiliki upaya untuk memelihara motivasi belajar	22,23,24,25,26,27,28,29,30,	5
Jumlah			30

3.8 Analisis Data Penelitian

3.8.1 Validitas dan Reliabilitas

Validitas dan Reliabilitas sebelum penelitian dilakukan, instrumen yang digunakan untuk mengambil data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukannya uji coba instrumen untuk mengetahui kesahihan (validitas) dan keandalan (Reliabilitas). Suharsimi Arikunto (2013) menyatakan bahwa tujuan dari uji coba instrumen yang berhubungan dengan kualitas adalah upaya untuk mengetahui validitas dan reliabilitas.

a. Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrument. Apabila r hitung lebih besar atau sama dengan r tabel pada taraf signifikan 5% maka butir pertanyaan tersebut valid. Namun jika r hitung lebih kecil dari r tabel, maka butir pernyataan tidak valid.

b. Saifuddin Azwar (2015) Reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dapat mengukur suatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Syarat dari kualifikasi suatu instrumen pengukuran merupakan konsisten atau tidak berubah-ubah. *Reliabilitas instrumen* Layanan bimbingan kelompok dan motivasi ini di uji dengan internal *consistency* dilakukan dengan mencobakan instrumen sekali sajah yang kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Reliabilitas instrument ini dihitung dengan rumus *Alpha Cronbach*, karena skor instrumennya merupakan rentangan dari beberapa nilai. Adapun skor jawaban antara 1-4.

Taraf pengambilan keputusan sebagai berikut:

Apabila **r hitung** lebih besar dari **r tabel** ($r_h > r_t$) maka butir instrument tersebut reliabel, tetapi sebaliknya bila **r hitung** lebih kecil dari **r tabel** ($r_h < r_t$) maka instrument tersebut tidak reliabel.

3.8.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Uji normalitas dengan penggunaan *Sig* dibagian *Kolmogorov Smirnov* apabila data yang diuji menggunakan responden lebih dari 50 orang dan apabila responden kurang dari 50 orang maka *Sig* dibagian *Shapiro-Wik* yang digunakan. Pengujian data berdistribusi normal jika nilai *Asymp Sig.(2_tailed)* yang dihasilkan lebih besar dari nilai alpha yaitu sebesar 0,05 (5%)

3.8.3 Analisis Inferensial

Analisis dimaksudkan untuk mengambil kesimpulan dengan pengujian hipotesis (Azwar,2011). Analisis inferensial digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara variable bebas dengan variable terikat sedangkan metode analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif dimana untuk mencapai tujuan yaitu menganalisis layanan bimbingan dan konseling terhadap peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Adapun tujuan regresi linear sederhana yaitu untuk memberikan gambaran tentang bentuk pengaruh antara variable X terhadap variable Y.

Penelitian ini menggunakan alat bantu program statistik SPSS untuk mempermudah proses pengelolaan data-data penelitian dari program tersebut akan didapatkan output berupa hasil pengolahan dari data yang telah di kumpulkan kemudian output hasil pengolahan data tersebut diinterpretasikan dan akan dilakukan analisis terhadapnya. Setelah dilakukan analisis barulah kemudian diambil sebuah kesimpulan sebagai sebuah hasil dari penelitian.

Regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variable bebas mempengaruhi variabel terikat. Penelitian ini yang menjadi variable terikat adalah layanan konseling sedangkan menjadi variablebebas adalah penigkatan motivasi belajar siswa.

Keterangan :

$$Y = bo + b X$$

X = layanan bimbingan dan konseling (variabel idependen)

Y= motivasi sbelajar (variabel dependen)

bo = konstanta

b = koefisien regresi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Bab ini akan dideskripsikan mengenai hasil pengelolaan dan pembahasan penelitian yang memperlihatkan pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kedisiplinan siswa. Data tentang hasil penelitian diperoleh melalui kuesioner.

4.1.1 Deskripsi Penelitian

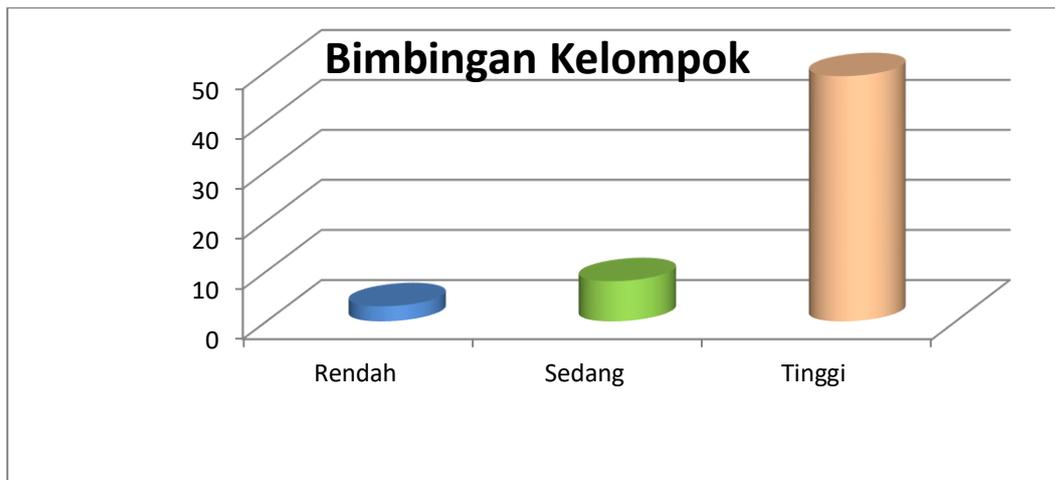
Populasi dalam penelitian ini merupakan sebagian siswa kelas VII di MtS Negeri Palopo dengan tahap pengumpulan data yang dilakukan sejak tanggal 5 September 2021 dan didapatkan sampel sebanyak 60 responden dengan jumlah tiga Kelas yaitu VIIA, VIIB, VIIC. Pemberian kuesioner dilakukan secara *onlinemenggunakan google form* dikarenakan himbauan dari pemerintah untuk proses belajar mengajar dilakukan dirumah akibat pandemic covid-19. Data hasil penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah bimbingan kelompok dan variabel terikat adalah motivasi.

Tabel 4.1Subjek Penelitian (N=60)

Karakteristik subjek	Jumlah (siswa)	Persentase (%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	50	36,7%
Perempuan	50	63,3%
Kelas		
VII	60	100
Agama		
Islam		98,3%

4.1.2 Hasil Deskriptif Data Penelitian

1. Variabel X (layanan Bimbingan Kelompok) diukur melalui regresi sederhana menggunakan SPSS. Skala Bimbingan Kelompok 30 item, hasil pilot test menunjukkan Kevalidtan item dengan 4 pilihan jawaban (sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju) dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. *Cronbach Alpha* skala ini sebesar 0,759. Hasil analisis mean (M) sebesar 73,1 median (Me) sebesar 80,9 modus (Mo) sebesar 80,9 standar deviasi sebesar 4. Rentang skor skala ini adalah 30-120, semakin tinggi skor menunjukkan maka semakin tinggi layanan bimbingan kelompok siswa.

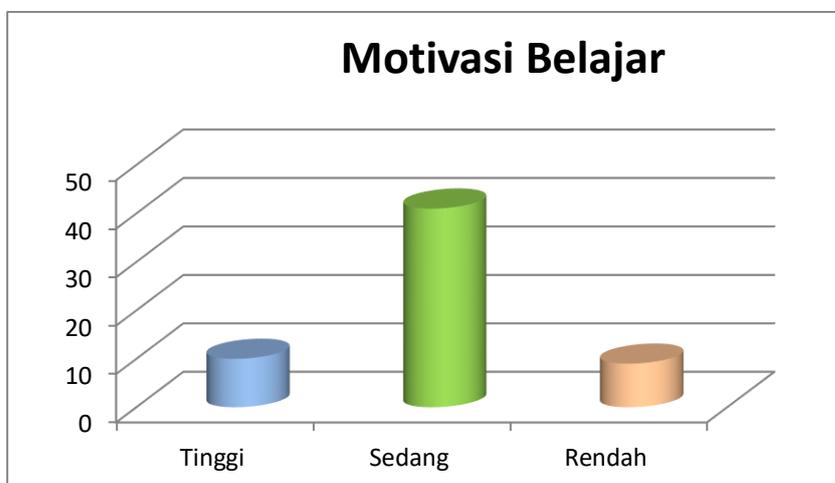


Berdasarkan diagram diatas, dapat diketahui bahwa dari sampel 60 siswa kelas VII Mts Negeri Palopo terdapat sebanyak siswa memiliki layanan bimbingan kelompok dalam kategori tinggi 49, siswa memiliki layanan bimbingan kelompok dalam kategori sedang 8, dan 3 siswa yang memiliki layanan bimbingan kelompok dalam kategori rendah 3.

2. Variabel Y (Motivasi)

Variabel Y (Motivasi) diukur melalui regresi sederhana menggunakan SPSS. Skala motivasi berjumlah 30 item, pilot test menunjukkan Kevalidtan sehingga menjadi 30 item, dengan 4 pilihan jawaban (sangat setuju, setuju, kurang setuju dan tidak setuju) dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. *Cronbach Alpha* skala ini sebesar 0,759. Hasil analisis mean (M) sebesar

Analisis mean (M) sebesar ,85 mean (Me) sebesar 92, modus (Mo) sebesar 92 ,standar deviasi sebesar 7 rentangan skor skala ini adalah tinggi skor menunjukkan semakin tinggi motivasi belajar siswa.



Berdasarkan diagram diatas, dapat diketahui bahwa dari sampel 60 siswa kelas VII Mts Negeri Palopo terdapat sebanyak siswa memiliki motivasi belajar dalam kategori tinggi 10, siswa memiliki motivasi belajar dalam kategori sedang 41, dan 9 siswa yang memiliki motivasi belajar dalam kategori rendah.

Tabel 4.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel	Rentang skor	Mean	Standar devisi
Bimbingan kelompok	30-120	80,9	4
Motivasi	30-120	92	7

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa, rentangan skor

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa rentang skor 30 x 4 dimana nilai 4 dari jumlah alternatif jawaban sedangkan nilai mean dan standar deviasi diambil dari hasil olah data spss dalam uji normalitas. Untuk menunjukkan rendah, sedang, tingginya skor pada masing-masing variabel dapat digunakan rumus sebagai berikut:

Rendah = $X < M - 1SD$

Sedang = $-1SD < X < M + 1SD$

Tinggi = $1SD \geq X$

4.13 Pengujian Asumsi

Sebelum penelitian dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas. Uji coba instrumen yang berhubungan dengan kualitas adalah upaya untuk mengetahui validitas dan realibilitas (Suharsimi Arikunto,2013)

1. Uji Validitas

Adapun uji validatas mengetahui besarnya hubungan antara butir pernyataan dengan total item pernyataan untuk masing-masing variabel yaitu Layanan Bimbingan Kelompok (X) dan motivasi (Y) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil uji coba validitas instrumen

Variabel	Jumlah Butir	No.Butir Valid	No.Butir gugur	Jumlah yang dipakai
Bimbinga	30	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,	–	30

n kelompok		17,18,19, 20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30		
Motivasi	30	1,2,3,4,5,6,7,8,9,,10,11,12,13,14,15,16 ,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28, 29,30	–	30

Berdasarkan data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa semua angket pernyataan dalam angket ini valid pada bimbingan kelompok pernyataan nomor 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30 dinyatakan valid dan motivasi belajar sehingga instrument yang dipakai dalam penelitian sesungguhnya 30.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2011) reliabilitas merupakan instrument yang digunakan untuk mengukur suatu secara konsisten dari waktu ke waktu. Instrument yang reliable berarti instrument digunakan yang sama. Reliabilitas instrument Layanan Bimbingan Kelompok dan Motivasi ini diuji dengan internal consistency dilakukan dengan mencobakan instrument sekali kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan rumus Alpha Cronbach, karena skor instrumennya merupakan rentang dari beberapa nilai. Selanjutnya hasil perhitungan menggunakan IMB SPSS 20 *for window* diinterpretasikan dalam tabel interpretasi nilai r berikut ini, hal tersebut untuk mengetahui tingkat keterendahan.

Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Koefisien Alpha	r-tabel	Keterangan
Bimbingan kelompok	0,759	0,254	Rebiabel
Motivasi	0,759	0,254	Reliabel

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa semua nilai koefisien *Alpha* dari r tabel, hal ini menunjukkan arti bahwa instrument tersebut reliabel. Instrumen tersebut dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Uji normalitas dengan menggunakan *Sig. Kolmogorov – Smirnov*, apabila kurang dari 50 orang *Sig. Shapiro – Wik* yang digunakan, karena responden ini terdapat 60 siswa maka peneliti menggunakan *sig. Pada bagian Kolmogorov – Smirnov*. Pengujian normalitas ini dilakukan dengan menggunakan *one Sample Kolmogorof – Smirnov Test*.

Pengujian data berdistribusi normal jika *Asymp Sig (2- tailed)* yang di hasilkan lebih besar dari nilai alpha yaitu sebesar 0,05 (5%). Hasil pengujian normalitas data dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.5, Ringkasan hasil pengujian normalitas

Variabel	<i>Asym Sig. (2-tailed)</i>	Taraf signifikan	Kesimpulan
Bimbingan kelompok	0,200	>0,05	Berdistribusi Normal
Motivasi	0,200	>0,05	Berdistribusi Normal

Dari tabel diatas terlihat bahwa semua variabel yaitu kecerdasan spiritual dan kedisiplinan memiliki nilai *Asymp Sig*. Lebih dari 0,05 sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

4.1.4 Hasil Pengujian Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap kedisiplinan dimana kriteria pengambilan keputusan di tentukan dengan menggunakan taraf signifikan 0,05.

Ho: Tidak terdapat pengaruh bimbingan kelompok terhadap motivasi siswa di MTs Negeri Palopo

Ha: Terdapat pengaruh bimbingan kelompok terhadap motivasi siswa di MTs Negeri Palopo

Tabel 4.6 Hasil Uji Hipotesis

Sumber	<i>Koef. regresi</i>	R	R^2	T	$T_{0,05(111)}$	P	Ket
Konstanta	50.216						Positif signifikansi
Bimbingan kelompok	,303	,192	,037	1,488	2,00	,000	

Tabel 4.6 Menjelaskan bahwa besarnya nilai korelasi/hubungan (R) 0, berdasarkan output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,

yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel X (kecerdasan spiritual) terhadap Y (Motivasi)

Uji signifikansi menggunakan uji t, berdasarkan hasil uji t diperoleh diperoleh t hitung sebesar

Diketahui dari tabel diatas menunjukkan nilai konstanta (a) sebesar

Sedangkan nilai kecerdasan spiritual (*b/koefisien regresi*) sebesar Sehingga persamaan tersebut dapat ditulis :

$$Y = a + bX = a + b_1X_1$$

Y =

Persamaan tersebut dapat terjemahkan :

4.2 Pembahasan

Bagian pembahasan berikut menguraikan penjelasan, memberi beberapa justifikasi dari hasil penelitian, komparasi dengan penelitian terdahulu. Adapun pembahasan ini dipaparkan berdasarkan hipotesis penelitian yaitu sebagian berikut :

4.2.1 Kondisi Awal Bimbingan Kelompok

Pada pertemuan pertama pelaksanaan bimbingan kelompok dilakukan di ruangan kelas VII Mts Negeri Palopo agar tidak mengganggu siswa yang lain yang sedang melaksanakan rutinitas belajar mengajar yang diawali dengan salam do'a, menanyakan kabar, dan menyampaikan tujuan dilaksanakan pertemuan ini, pertemuan ini ketua kelompok membagikan naskah kepada anggota kelompok, anggota kelompok memahami isi naskah dan alur jalanya cerita anggota kelompok melakukan percobaan pemeranan, namun masih Nampak kurang jelas, kurang efektif dan terlihat malu-malu dalam melakukan pemeranan naskah, namun sudah terciptanya rasa saling terbuka dan menerima pendapat antar anggota, munculnya rasa berani dalam menyampaikan pendapat, dan terciptanya suasana kelompok yang aktif. Anggota kelompok juga mulai memahami peran masing-masing, anggota kelompok juga mulai memahami peran masing-masing, masih terlihat sedikit kaku namun ad peningkatan dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Pada penelitian ini perkembangan anggota kelompok, anggota kelompok mulai mendalami peran dan pemimpin anggota kelompok mulai mendalami peran dan pemimpin kelompok mengevaluasi perilaku, sikap yang negative menjadi positif yang dilakukan siswa, pemimpin kelompok menanyakan satu persatu anggota kelompok tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru BK di Mts Negeri Palopo dapat disimpulkan bahwasanya, jika pemberian layanan konseling kelompok dirasa kurang maksimal dapat dilihat secara langsung pada peserta didik yang masih memiliki tingkat temperamen tinggi, guru BK kembali memberikan layanan konseling kelompok dengan teknik yang sesuai permasalahan peserta didik baik secara langsung maupun melalui pihak yang dilibatkan seperti: wali kelas, kepala sekolah dan orang tua peserta didik.

4.2.2 Kondisi Awal Motivasi

Pada siswa Mts Negeri palopo kondisi belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran pendidikan agama islam masih rendah. Dapat dilihat dari kebiasaan mengerjakan PR disekolah yang kurang baik, tidak adanya antusias mengikuti pelajaran dan sering mengobrol sendiri dengan teman saat pembelajaran berlangsung. Faktor yang mempengaruhi rendahnya Motivasi belajar siswa mulai dari yang paling berpengaruh sampai yang sedikit berpengaruh yakni faktor tempat belajar, fungsi fisik kecerdasan, sarana dan prasarana, waktu, kebiasaan belajar, guru, orang tua, emosional serta kesehatan dan faktor teman.

4.2.3 Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Hasil analisis untuk uji coba hipotesis menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel bimbingan kelompok terhadap motivasi. Semakin tinggi bimbingan kelompok maka semakin tinggi pula motivasi siswanya. Sesuai dengan data responden (n=60).

Menurut Dharma Surya (2008) bimbingan adalah proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian secara maksimum kepada sekolah, keluarga, serta masyarakat. Bhakti Putra (2017) menyatakan bahwa bimbingan sebagai upaya pendidikan, diartikan sebagai proses bantuan kepada individu untuk mencapai tingkat perkembangan diri secara optimum dalam navigasi hidupnya secara mandiri.

Menurut wirantiSri S. (2012) kelompok merupakan individu yang mempunyai tujuan yang sama yang ingin dicapai tujuan tersebut diperlukan kerja sama yang baik, saling berbagi rasa, saling menghargai dan saling memberi semangat antar anggota kelompok.

Motivasi diartikan dari kata “motif” diartikan sebagai daya upaya mendorong seorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subyek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan).

Berawal dari kata dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.

Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil analisa data serta pengujian hipotesis bimbingan kelompok termasuk dalam kategori

Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil analisa data serta pengujian layanan bimbingan kelompok terhadap motivasi siswa termasuk dalam kategori tinggi, karena berdasarkan perhitungan juga pengolahan data yang diperoleh dari nilai rata-rata sebesar 73,1 dan standar deviasi sebesar 4. Sehingga disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok di MTs Negeri Palopo tergolong tinggi.

bimbingan kelompok pada siswa termasuk dalam kategori sedang, karena berdasarkan perhitungan dan pengolahan data diperoleh nilai rata-rata 73,1 dan standar deviasi sebesar 7. Sehingga disimpulkan bahwa bimbingan kelompok siswa di Mts Negeri Palopo tergolong sedang koefisien berpengaruh antara bimbingan kelompok dan motivasi belajar siswa, dimana nilai koefisien determinan

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Bimbingan kelompok memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar kelas VII Mts Negeri Palopo yang ditunjukkan dengan nilai koefisien dengan nilai signifikansi 5% atau $P (< 0,05)$. Uji signifikansi menggunakan uji t diperoleh t hitung 2,00 dan dari output yang diperoleh R Square sebesar 0,37 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel bimbingan kelompok mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Gambaran bimbingan kelompok dapat dilihat dari rentang skor. Dalam kategori rendah sebanyak 3 siswa, sedang 8 siswa, dan tinggi 49 siswa. Hal ini siswa memiliki skor bimbingan kelompok dalam kategori tinggi. Gambaran motivasi juga dapat dilihat dari rentang skor. Dalam kategori rendah sebanyak 9 siswa, sedang sebanyak 41 siswa, dan tinggi 10 siswa. Dalam hal ini siswa memiliki skor motivasi belajar siswa termasuk kategori sedang.

5.2 Saran

Adapun saran yang diberikan berdasarkan peneliti yang diperoleh peneliti dilapangan, maka saran-saran yang dikemukakan ditunjukkan pada:

1. Bagi guru BK, sehubungan dengan hasil penelitian, dimana terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap motivasi siswa, maka hal tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dalam perencanaan pemberian layanan kepada siswa mengenai pengembangan layanan bimbingan kelompok dan motivasi siswa, dan guru memberikan dorongan dan juga dukungan yang mengarah ke hal yang positif agar siswa dapat membenahi diri dengan baik.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji aspek yang serupa yaitu layanan bimbingan kelompok dan motivasi siswa diharapkan untuk lebih mengembangkan peneliti ini dengan subjek peneliti yang luas. Disamping itu juga diharapkan untuk menguji variabel lain yang diduga kuat dapat mempengaruhi motivasi siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- A.M, Sardirman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja. Grafindo Persada
- ArumZulaekha(2015). “*Pengaruh Aspirasi siswa dan pemanfaatan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas X kompetensi ke Ahlian Administrasi perkantoran SMK Negeri 1 Bantul Tahun Ajaran 2014/2015*”*Skripsi* . UNY.
- Azwar, S. 2011. *Reliabilitas dan Validitas*.Pustaka Belajar Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Creswell, J. W., 2012. *Educational research :planning, conductiong, and evaluating guantitave and gualitative research, 4th ed. New jersey:pearson Education, Inc.*
- DeVito, J.A. (2011). *Komunikasi Antar Manusia*. Terjemahan A.Maulana. Tangerang: Karisma Publishing Group.
- Dr.H. Sutirna,M.Pd. 2013.*Perkembangan dan Pertumbuhan Peserta Didik*.Andi OFF SET.Yogyakarta.
- Elmirawati dkk. 2013. *Hubungan Antara Aspirasi Siswa dan Dukungan Orangtua Dengan Motivasi Belajar Serta implikasinya Terhadap Bimbingan Konseling*. Jurnal Ilmiah Konseling. Vol: 2. No 1.
- Folastri & Rangka, 2015*Prosedur Layanan Bimbingan dan Konseling kelompok* Bandung : Mujahid Press.
- Folastri, S & Rangka, I.B. (2016). *Prosedur Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Panduan Praktis Menyeluruh)*. Bandung : Mujahid Press.

<https://www.universitaspikologi.com/2019/12/motivasi-belajar-teori-aspek-indikator.html>

Nyoman Dantes.2014. *Landasan Pendidikan*. Jakarta : Graha Ilmu.
sekolah.Jakarta: Prestasi Pustakarya.

Perdana, Faisal.2011,*Upaya Guru Pembimbing Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Pallawa Kota Bengkulu*.Bengkulu Skripsi STAIN Bengkulu.

Prayitno,H.& Erman A.(2013). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling Jakarta: PT. Rineka Cipta*.

Sardirman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta:
Rajawali Pers.

Sugihartono, dkk. 2012 *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press.

Sugiyono.(2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono.2011*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, dan kualitatif R.D*. Alfabeta Bandung.

Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung Alfabeta. 2015.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta,: PT. Rineka Cipta, 2013.

Wardati dan Jauhar.2011. *Implementasi Bimbingan dan Konseling di sekolah*.Jakarta: Prestasi Pustakarya.

